

## **Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Fotosintesis melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Papan Tempel Kelas IVd SD Supriyadi**

**Siti Maesaroh<sup>1,\*</sup>, Dina Prasetyowati<sup>2</sup>, Ulin Nikmah<sup>3</sup>, Lia Puji Lestari<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3,4</sup>Sekolah Dasar Supriyadi, Kabupaten Semarang

Email:

[1maesyarohamay@gmail.com](mailto:maesyarohamay@gmail.com), [2dinaprasyowati@upgris.ac.id](mailto:dinaprasyowati@upgris.ac.id), [3ulinnikmah52@guru.sd.belajar.id](mailto:ulinnikmah52@guru.sd.belajar.id),  
[4lia.tari292@gmail.com](mailto:lia.tari292@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kurangnya antusias dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan metode ceramah masih sangat mendominasi kegiatan dalam mengajar, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang. Menyebabkan minat dan konsentrasi siswa menurun, yang menghambat pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan model PBL berbantuan Media Papan Tempel dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam 3 siklus Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media papan tempel mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada siklus I adalah 48,28%, siklus II 68,28% dan naik menjadi 96,55% di siklus III dengan KKM 75 pada semua siklus.

**Kata kunci:** Model PBL, Media, dan Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*There is a lack of enthusiasm and enthusiasm in participating in the learning process because the lecture method still dominates teaching activities, and the use of learning media is lacking. This causes student interest and concentration to decrease, which hinders student understanding. This research aims to improve learning outcomes with the PBL model assisted by Sticky Board Media which can be an effective solution in improving student learning outcomes. The type of research is Classroom Action Research (PTK) with stages of planning, implementation, observation, and reflection in 3 cycles. The results of this research show that learning outcomes using the PBL learning model assisted by sticky board media experienced a significant increase, namely in the first cycle it was 48.28%, cycle II 68.28%, and rose to 96.55% in cycle III with KKM 75 in all cycles.*

**Keywords:** PBL Model, Media and Learning Outcomes

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan nilai dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan berpartisipasi dalam Masyarakat. (Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, 2022). Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi

yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa Pendidikan berlangsung secara hayat. (Kartini, Ketut Sepdyana., Putra, 2020). Dalam UndangUndang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ketentuan Umum), yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi, sosial, intelektual, dan emosional yang optimal. Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik serta membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berbudaya. (Ichsan, F. N., & Hadiyanto, n.d.).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guru menghadapi tantangan besar. Di era digital saat ini, informasi dan pengetahuan mudah diakses melalui internet, dan teknologi menjadi semakin vital dalam proses pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru beradaptasi dengan perubahan ini dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Untuk menghadapi kesulitan tersebut, guru harus terus mengasah keterampilannya dalam pemanfaatan teknologi di kelas. Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting. Penggunaan media dalam pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 juli 2023 di Kelas IV D SD Supriyadi Semarang ditemukan bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa diantaranya: siswa kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan metode ceramah masih sangat mendominasi kegiatan dalam mengajar, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang, serta

kurangnya motivasi siswa yang disebabkan oleh pengaruh internal dan eksternal siswa sehingga strategi pembelajaran yang dilakukan oleh yaitu membuat suatu model pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta siswa lebih paham materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif, terutama dalam materi fotosintesis.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (*Problem-Based Learning*) berbantuan media papan tempel. PBL adalah Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (*Problem-Based Learning*) berbantuan media papan tempel. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, yang memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah nyata melalui investigasi, kerja kelompok, dan diskusi (Lina listiana, 2011). Penggunaan media papan tempel dapat membantu visualisasi konsep dan memfasilitasi diskusi dalam pembelajaran. Konsep dan memfasilitasi diskusi dalam pembelajaran. Menurut (Lajeng, 2017) menyebutkan bahwa PBL dapat menjadikan siswa mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan. PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja tim, serta mengkoordinasikan kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang layak. Sebagaimana pendapat dari (Lajeng, 2017) bahwa PBL adalah cara belajar alami yang menggunakan masalah untuk memotivasi dan merangsang fokus dalam pembelajaran, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam memecahkan masalah.

Selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, perlu adanya media yang menunjang. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media memudahkan

komunikasi antara guru dan siswa, sehingga pesan dapat diterima siswa dengan baik (Nurrita, 2018). Penggunaan

persepsi siswa dalam proses pembelajaran yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Rajab et al., 2018). Menurut (Wulandari & Mawardi, 2018) bermain merupakan suatu proses alamiah yang dengan sendirinya dilakukan oleh anak-anak. Melalui suatu permainan, diharapkan siswa dapat memperoleh kesenangan tanpa adanya paksaan.

Selanjutnya (Yumarlin, 2013) mengatakan bahwa permainan adalah setiap kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu . untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dengan demikian, melalui permainan dapat diberikan materi sehingga siswa tidak hanya bermain tetapi mereka juga dapat melakukan proses belajar. Menurut Sadiman (2002: 78), permainan sebagai suatu media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya permainan adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan, sesuatu yang menghibur. Permainan memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar. Permainan memberikan pengalaman-pengalaman nyata dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Dalam penelitian ini menggunakan media papan tempel. Penyajian materi dalam media papan tempel yaitu proses fotosintesis pada tumbuhan, hal ini merupakan belajar sambil bermain sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang sudah dijelaskan. Sejalan dengan pendapat (Rahayu, 2018), manfaat belajar sambil bermain dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dalam pembelajaran, membangun kreatifitas diri, mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, meraih makna belajar melalui pengalaman, dan memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan model PBL adalah penelitian (Muslim et

media juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mencipta,serta mampu menyatukan

al., 2015) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa berlangsung sesuai dengan sintaks. Setelah diberi pembelajaran dengan model PBL, terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa di kedua kelas eksperimen serta pembelajaran dengan model PBL mendapatkan respon yang sangat baik darisiswa.

Dari penjelasan di atas model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media PANPEL (Papan Tempel) sesuai untuk digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IVD SD Supriyadi dengan melalui penelitian tindakan kelas.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa materi fotosintesis melalui model PBL berbantuan media papan tempel kelas IVD SD Supriyadi Semarang.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

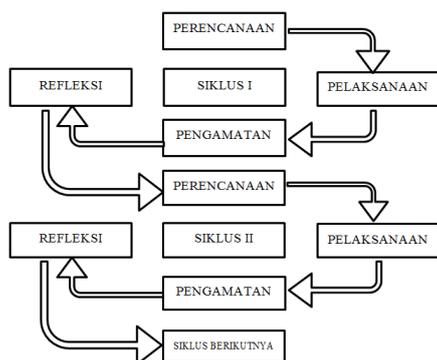
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Penelitian tindak kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari Tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian pada kelas tersebut(Susilowati, 2018). Penelitian tindak kelas dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi Semarang pada semester ganjil bulan Juli-Agustus, subjek pada penelitian ini adalah 29 siswa kelas IVD SD Supriyadi Semarang. Peneliti melaksanakan penelitian tiga siklus. Menurut (Darmawan et al., 2021), data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga

menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta. Data dalam PTK ini meliputi jenis data dan sumber data. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa pada materi fotosintesis yang diperoleh dari nilai tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I, II dan III. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono 2010).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen. Data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil tes formatif setelah penerapan model PBL berbantuan media papan tempel.

Penelitian ini menerapkan model dari Artikutno (Kasbolah, 2010:10) yang mengatakan bahwa terdapat 4 langkah dalam melakukan penelitian tindakan Adapun langkahnya yaitu [1] tahap permulaan/perencanaan, [2] tahap aksi/tindakan, [3] tahap mengamati/ observasi, [4] tahap merefleksi.



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas**

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah, membuat secara rinci rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai strategi yang digunakan, merancang media

dan alat peraga, menetapkan indikator keberhasilan, dan membuat instrumen pengumpul data

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasi atau menerapkan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengobservasi semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini dilakukan 3 tahap siklus yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam kegiatan perencanaan terdapat tiga kegiatan pokok dilakukan oleh guru, khususnya identifikasi masalah, perumusan masalah, dan perencanaan solusi masalah. Dalam kegiatan pelaksanaan, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap tersebut salah satunya yaitu bermain di kelas. Dalam kegiatan observasi, guru mengamati keseluruhan proses pembelajaran menggunakan alat pengumpul data yang telah dibuat.

Pada Saat melakukan refleksi, guru kembali pada apa yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran. Mencatat kekurangan dan kelebihan, termasuk apa saja yang harus diperbaiki. Pada siklus berikutnya. Langkah-langkah kegiatan siklus berikutnya perlu dilakukan secara berurutan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode

pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana dengan menentukan rata-rata nilai tes dan persentase ketuntasan. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas, dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, selanjutnya dihitung persentasenya. Untuk melihat peningkatan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang lolos KKM}}{\text{Jumlah siswa}} 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data prasiklus yang didapatkan di kelas IVD SD Supriyadi Semarang bahwa proses pembelajaran belum maksimal dengan dibuktikan nilai akhir hasil belajar yang rendah. Hal itu dikarenakan ada hal-hal yang menyebabkan menyebabkan ketidak tuntas siswa tersebut yaitu ada beberapa faktor:

- Siswa kurang konsentrasi selama pembelajaran berlangsung;
- Siswa kurang semangat ketika proses pembelajaran.
- Siswa asyik bermain sendiri dengan teman sebangkunya;
- Siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya hal tersebut peneliti perlu melakukan penelitian tindak kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Poblem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media Papan Tempel. Hasil dari 3 siklus dapat dihitung menggunakan presentase nilai kognitif siswa yang telah memenuhi KKM lebih dari 75.

Adapun data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pra siklus sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Pada Pra Siklus**

Hasil Penelitian	Nilai
Nilai Rata-Rata	61,03
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30
Jumlah Siswa yang Tuntas	9
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	20
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>31,0%</b>

Menurut data di atas, siswa yang tuntas sangat sedikit daripada siswa yang belum tuntas hal ini terjadi ketimpangan.

Ketimpangannya adalah jumlah siswa sebanyak 29 yang berhasil tuntas dan mencapai KKM sebanyak 9 siswa sedangkan sisanya yaitu 20 siswa belum tuntas sehingga prosentase ketuntasan hanya 31,0% dengan rata rata hanya 61,03. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran PBL sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus 1**

Hasil Penelitian	Nilai
Nilai Rata-Rata	68,9
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	40
Jumlah Siswa yang Tuntas	14
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	15
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>48,3%</b>

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang nilainya tuntas 14 sedangkan siswa yang nilainya tidak tuntas 15. Dari jumlah 29 siswa, hanya 14 siswa yang berhasil mencapai KKM, 15 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 48,3 %. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas IVD pada materi fotosintesis adalah 68,9 jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 75 atau lebih dari 75 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Maka harus dilakukannya siklus berikutnya yaitu siklus 2.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus 2**

Hasil Penelitian	Nilai
Nilai Rata-Rata	80,1
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Jumlah Siswa yang Tuntas	20
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	9
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>69,0%</b>

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 29 siswa, hanya 20 siswa yang berhasil mencapai KKM, 9 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 69% cukup. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas IVD pada materi fotosintesis adalah 80,1 sudah mencapai KKM yaitu 75 tetapi jumlah siswa yang tidak tuntas masih cukup banyak.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus 3**

Hasil Penelitian	Nilai
Nilai Rata-Rata	90
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Jumlah Siswa yang Tuntas	28
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	1
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>96,6%</b>

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 29 siswa, 28 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 1 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 96,6% sangat baik. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas IVD pada materi fotosintesis adalah 96,6 sudah mencapai KKM yaitu 75.

Berdasarkan analisa penelitian diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi pada hasil belajar. Peningkatan ini juga terjadi pada siklus I, siklus II dan siklus, III.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Nilai Siswa**

Hasil Penelitian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	61,03	68,96	80,17	90
Nilai Tertinggi	80	85	95	100
Nilai Terendah	30	40	65	70
Jumlah Siswa yang Tuntas	9	14	20	28
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>31,0%</b>	<b>48,3%</b>	<b>69,0%</b>	<b>96,6%</b>

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IVD SD Supriyadi Semarang dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik:

**Gambar 2. Perbandingan Presentase Hasil Belajar**

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat dari nilai siswa yang nilainya meningkat dari pra siklus, siklus 1, siklus II dan siklus III. Seperti yang dikemukakan oleh (Alisa et al., 2017), salah satu kekurangan model PBL yaitu persiapan pembelajaran (alat, *problem*, konsep) yang kompleks. Melihat persiapan pembelajaran yang kompleks dalam menerapkan model PBL, guru melakukan perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian dengan baik.

Model PBL didalamnya siswa diberi stimulus berupa masalah, kemudian mencari solusi pemecahan masalah tersebut melalui pengalamannya maupun melalui lingkungan sekitarnya. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan memperoleh

pengalaman pengalaman baru yang belum pernah mereka rasakan. Teori belajar yang mendukung PBL lainnya adalah teori belajar penemuan dan pengaitan Bruner. Fadillah (2016), Teori belajar Bruner menekankan pada proses belajar dengan penemuan. Bruner mengemukakan bahwa dengan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya akan lebih baik dan dapat bertahan lebih lama.

Melalui model PBL, performansi guru tampak pada proses pembelajaran dan menjadi lebih baik. Penguasaan materi, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen guru dalam menjalankan tugas menjadi lebih baik. Performansi guru yang tampak dalam pembelajaran model PBL sejalan dengan pendapat (Indriawati et al., 2022), bahwa kinerja atau performansi guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Ketika guru akan menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa serta performansi guru dalam pembelajaran, maka harus memperhatikan karakteristik materi pembelajaran, karakteristik siswa, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas. Jika guru akan menggunakan model PBL, maka harus memilih materi pembelajaran yang banyak menyangkut kehidupan nyata sehari-hari. Jadi, guru akan mudah menyusun masalah (*problem*) yang akan diajukan. Masalah tersebut berupa soal non rutin sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan memecahkan masalah. Jika guru akan menggunakan model PBL, maka lebih cocok diterapkan untuk siswa kelas tinggi. Secara fisik, siswa kelas tinggi sudah mampu menggunakan alat maupun benda-benda kecil dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa kelas rendah belum memiliki koordinasi otot-otot kecil dengan sempurna, sehingga cepat merasa lelah dan bosan jika mengerjakan pekerjaan yang berkepanjangan. Siswa kelas tinggi kemampuan berpikirnya lebih tinggi dan kritis jika dibandingkan dengan siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah cepat merasa lelah jika berpikir terlalu sulit. Model PBL

membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai karena membutuhkan persiapan pembelajaran (media dan alat peraga) yang kompleks. Jika guru akan menggunakan model PBL, maka harus memperhatikan media dan alat peraga yang dibutuhkan untuk memfasilitasi siswa melakukan penyelidikan. Jika guru akan menggunakan model PBL untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka guru harus memberikan motivasi, bimbingan, dan penguatan kepada siswa. Misalnya, agar siswa berani menyajikan atau mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, maka guru dapat memberi penguatan dengan memberikan lencana bintang kepada kelompok yang mau maju dan dapat mempresentasikannya dengan benar. Penggunaan media papan tempel dalam proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran sehingga efektivitas belajar siswa meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu siswa fokus belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memenuhi kebutuhan siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa untuk memahami secara nyata isi materi yang diberikan. Siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan potensi dirinya.

Sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media papan tempel dalam pembelajaran IPAS materi fotosintesis di kelas IVD SD Supriyadi Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media papan tempel pada materi fotosintesis di kelas IVD SD

supriyadi mengalami peningkatan pada siklus 1 yang mencapai ketuntasan sebesar 48,28% lalu mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 68,97% dan kemudian pada siklus III mengalami ketuntasan sebanyak 96,55%

2. Penggunaan media papan tempel ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah lain sebagai media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal, hal ini karena siswa lebih tertarik untuk belajar apabila menggunakan media yang menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, Y., Yennita, Y., & Irawati, S. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Menggunakan Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 113–120. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.113-120>
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Kahfi, M., Maulana, Z., Febriyanto, B., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>
- Fadillah, FN. (2016). Pengaruh Model Learning cycle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Magnet. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1): 521-530.
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). (n.d.). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 541–551.
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kartini, Ketut Sepdyana., Putra, N. T. A. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ANDROID TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Ketut Sepdyana Kartini 1 dan I Nyoman Tri Anindia Putra 2. *Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(02), 8–12.
- Lajeng, U. K. . (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning ( Pbl ) Terhadap Kesadaran Metakognitif Siswa Pada. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36493>
- Lina listiana. (2011). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dan Ttw (Think, Talk, Write). *Jurnal*, 2, 1–7.
- Muslim, I., Halim, A., & Safitri, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Hooke Di Sma Negeri Unggul. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 03(02), 35–50.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Rahayu, N. (2018). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kartu Pintar Pada Tema Kayanya Negeriku Dengan Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Pogung Kidul Sleman Yogyakarta. *E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(5), 512–523.
- Rajab, A., Amir Masruhim, M., & Intan Widiyowati, I. (2018). Hubungan

antara minat belajar dengan hasil belajar siswa SMA menggunakan model pembelajaran numbered head together dengan bantuan media papan tempel pada pokok bahasan tata nama senyawa. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 1(1), 39–44.

<https://doi.org/10.30872/bcsj.v1i1.279>

Sadiman, A. (2002). *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo

Susilowati, D. (2018). *Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN* Dwi Susilowati. *Edunomika*, 02(01), 36–46.

Wulandari, A. N., & Mawardi, M. (2018). Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/download/5984/5506>

Yumarlin, M. (2013). Pengembangan Permainan Ular Tangga. *Jurnal Teknik*, 3(1), 75–84. <http://jurnalteknik.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/10-Revisi-YUMARLIN-22-8-13.pdf>